ISSN Online : 2828-5360

GEBUSTING (GERAKAN IBU SADAR STUNTING BERBASIS SMARTS EDUCATION) DI WILAYAH KERJA PMB HJ NUR LATHIFAH KOTA BANJARMASIN

GEBUSTING (MOVEMENT OF STUNTING AWARE MOTHERS BASED ON SMARTS EDUCATION) IN THE WORK AREA OF PMB HJ NUR LATHIFAH BANJARMASIN CITY

Hairiana Kusvitasari[1)], Fitri Yuliana[2)], Istiqamah[3)],Nur Lathifah[4)]

[1,2,3,4)]Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email : hairianasari@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pedek dari standard usianya. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada bayi bahkan sejak saat masih dalam kandungan. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia kedepannya, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek) saja, akan tetapi juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi dalam pendidikan, produktivitas dan kreativitas. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah : 1) menambah wawasan ibu cara pencegahan stunting yaitu dengan cara memberikan ASI eksklusif. 2) Menambah wawasan ibu cara memompa ASI yang benar. 3) Menambah wawasan ibu cara penyimpanan ASI yang benar. Dengan Tema : Gebusting (Gerakan Ibu Sadar Stunting Berbasis Smarts Education). Kegiatan akan dilaksanakan di PMB Hj. Nur Lathifah dengan media promosi yang digunakan spanduk, leaflet dan whatsapp. Adapun sasaran kegiatan adalah ibu yang mempunyai anak dari usia 0-2 tahun.

Kata Kunci : Ibu, Stunting, Smarts Education

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children where the child's height is lower or shorter than the age standard. Stunting occurs due to a lack of nutritional intake in babies even when they are still in the womb. Stunting is a major threat to human quality in the future, as well as a threat to the nation's competitive ability. This is because stunted children not only have their physical growth (short stature) disrupted, but their brain development is also disrupted, which will affect their abilities and achievements in education, productivity and creativity. The aim of carrying out this activity is: 1) to increase mothers' insight into how to prevent stunting, namely by providing exclusive breastfeeding. 2)

ISSN Online : 2828-5360

Increase mothers' insight into how to properly pump breast milk. 3) Increase mothers' insight into how to properly store breast milk. With the theme: Gebusting (Movement of Stunting Aware Mothers Based on Smarts Education). Activities will be held at PMB Hj. Nur Lathifah with promotional media using banners, leaflets and WhatsApp. The target of the activity is mothers who have children aged 0-2 years.

Keywords : *Mother, Stunting, Smarts Education*

PENDAHULUAN

Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah yang serius. Padahal stunting merupakan dampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat. Ini berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas, mengurangi kapasitas fisik, terhambatnya perkembangan dan fungsi motorik serta mental. Berdasarkan median WHO Child Growth Standard, stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) atau pendek dan dibawah minus tiga standar deviasi (<-3 SD) atau sangat pendek (UNICEF, 2013). Anak yang stunting tidak hanya memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, tetapi juga memiliki penilaian lebih rendah pada fungsi motorik, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal (Chang et al., 2010).

Stunting juga sering mengakibatkan terhambatnya perkembangan mental, menurunnya prestasi sekolah, dan mengurangi kapasitas intelektual pada amak. Hal ini akan mempengaruhi produktivitas ekonomi suatu negara. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebagai akibat asupan yang kurang atau infeksi berulang berisiko lebih besar untuk mengalami penyakit bahkan kematian (World Health Organization, 2015). Selain itu, anak-anak yang mengalami stunting pada dua tahun pertama kehidupan dan mengalami kenaikan berat badan dengan cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes (Victora et al., 2008).

Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Akan tetapi, kejadian stunting ini hendaknya tidak hanya dikaji dari faktor

kemiskinan dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, tetapi bisa juga ditinjau dari kebiasaan, persepsi, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi gizi anak. Bisa saja tubuh anak yang kecil dan pendek dianggap atau dilihat sebagai suatu hal yang biasa, takdir atau memang karena keturunan keluarga (Departemen Kesehatan dalam Sabaruddin, 2012).

Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang berisiko memiliki anak stunting sebesar 3,264 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang baik (Picauly and Toy, 2013). Stunting sebagian besar merupakan akibat irreversibel dari kondisi gizi yang tidak memadai dan serangan infeksi berulang yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (World Health Organization, 2014). Masa dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan terhadap kejadian stunting pada masa dewasa (Achadi, 2012). Martorell R. Dan Habitch J. P. (2001) menyebutkan bahwa status gizi pendek tidak dapat dipulihkan (irreversible) dan berlanjut pada usia berikutnya (retained effect),sehingga sulit untuk dilakukan intervensi untuk kejar tumbuh tinggi badan anak balita (Fuada, Muljati and Hidayat, 2011).

Di Indonesia kasus anak stunting ini jika dilihat dari proporsinya cukup tinggi dan masih sedikit sekali penurunannya dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukan balita stunting di Indonesia mencapai 30,8% dan Provinsi Kalsel masih diatas prevalensi nasional sebesar 33,08% sehingga menempati peringkat Sembilan tertinggi di Indonesia. Sedangkan hasil Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukan balita stunting sebesar 27,67% dan Provinsi Kalsel menempati peringkat 7 (tujuh) tertinggi di Indonesia dengan balita stunting sebesar 31,75% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, 2021),

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kalsel untuk mengatasi stunting yaitu perbaikan gizi dengan melibatkan lintas program, Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (Kalsel) melaksanakan kegiatan koordinasi rangka konverensi pencegahan stunting (Pembinaan Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting) kota Banjarmasin pada Tahun 2022 .

Pendeteksian dan pencegahan stunting dapat dilakukan dari berbagai lintas sector selain dari tenaga kesehatan, baik dari calon pasangan yang akan menikah, orang tua si anak, keluarga, stakeholder,dan tokoh masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam pencegahan stunting dan tumbuh kembang anak. Ibu adalah salah satu yang dapat mengetahui perkembangan anak secara 24 jam, sehingga tim pengabdian masyarakat UNISM bermaksud untuk melakukan intervensi kepada masyarakat lansung terutama ibu sebgai agen pencegah dan

deteksi dini stunting di wilayah Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

Ibu- ibu akan diberikan penyuluhan stunting khususnya materi mengenai ASI Ekslusif (cara pemberian ASI Ekslusif, cara memerah/ memompa ASI serta penyimpanan yang benar), kemudian diberikan resep menu sehat mpasi .Karena ASI merupakan kebutuhan gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat sehingga penyimpanan ASI yang benar sangat penting agar kandungan atau kualitas yang ada didalam ASI tidak mudah rusak agar tidak mubazir, semakin sebentar waktu penyimpanan ASI, semakin baik pula kualitas kandungan ASI-nya serta pemberian ASI perah juga harus tepat sesuai prosedur dengan menggunakan sendok, pipet atau cup feeder agar bayi tidak bingung puting.

Lokasi pengabdian ini terletak di PMB Hj. Nur Latifah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan salah satu kecamatan dari 5 kecamatan di Wilayah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu tempat yang padat penduduk dan mempunyai luas Wilayah 23,86 Km2 dengan jumlah penduduk 124.566 jiwa dan kepadatan 5520 jiwa/Km^2.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah community relation melalui penyuluhan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi, edukasi, dan sosialisasi dengan program kegiatan “Gebusting” (Gerakan Ibu Sadar Stunting Berbasis Smart Education) terkait adanya stunting dengan pemberian cemilan sehat untuk mencegah stunting dan ASI Ekslusif. Bekerjasama dengan Bidan di wilayah kerja PMB Hj. Nur Latifah dan Kader. Untuk perencanaan kegiatan ini, akan dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan spanduk, leaflet, power point dan melalui media social (WhatsApp Group).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan menanyakan pengetahuan ibu mengenai mitos – mitos selama menyusui, penyebab produksi ASI rendah, upaya memperbanyak ASI. Mayoritas ibu dalam kegiatan ini telah mengetahui tentang ASI eksklusif yaitu hanya memberikan ASI saja selama 0-6 bulan tanpa memberikan tambahan cairan atau makanan apapun selain ASI. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, ibu diajarkan bagaimana cara melakukan pencegahan

stunting yaitu dengan cara memberikan ASI eksklusif, cara memompa ASI yang benar dan penyimpanan ASI yang benar.

Kader dan tim PMB Hj. Nurlathifah bersedia mendukung tercapainya angka cakupan ASI dan memfasilitasi agar angka stunting tidak tinggi. Kendalaa dalam kegiatan ini adalah tidak terteranya nomor telepon Whatsapp,sehingga tim kesulitan untuk membentuk group. Kendal aini sudah tim diskusikan dengan kader, dan kader membantu TIM untuk mendapatkan nomor telepon ibu-ibu agar bisa dibentuk group Whatsapp. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan baik dan berhasil, dapat dilihat dengan antusias kehadiran ibu beserta anaknya.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan,pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi terkait stunting,diksusi tanya jawab dan post-test. Responden dalam kegiatan ini menunjukan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya-tanya setelah penyampaian materi

SARAN

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan yang diadakan oleh petugas Kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.selain itu juga agar dapat rutin memeriksakan dan memantau pertumbuhan anak ke tempat pelayanan Kesehatan dan kader yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat lebih memaksimalkan perannya sebagai penyambung terlaksananya program dan kegiatan khususnya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para peserta yang telah berkenan mengikuti kegiatan dan terimakasih juga kepada Universitas Sari Mulia yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

REFERENSI

[1] Achadi LA 2012. *Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke* 60. FKM UI. Maret 2012 Depok.

[2] Chang, S. M. et al. 2010. *Early Childhood Stunting and later fine motor abilities, Developmental Medicine and Child Neurology*, 52(9). Pp. 831-836. Doi: 10.1111/j.1496-8749.2010.03640.

[3] Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel mengadakan Orientasi Analisis dan Pemanfaatan Data Surveilans Gizi Tingkat Provinsi Kalsel Tahun 2021 di Banjarmasin, Selasa (6/7/2021). MC Kalsel/tg. https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/07/06/tekan-penurunan-stunting-dinkes-kalsel-perkuat-analisis-pemanfaatan-data-surveilans-gizi/

[4] Fuada, N. Muljati, S dan Hidayat, T.S 2011. "Karakteristik Anak Balita dengan Status Gizi Akut dan Kronis di Perkotaan dan Pedesaan, Di Indonesia" Jurnal Ekologi kesehatan. 19(3):174.

[5] UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative For Global Progress. Division of Communication*, UNICEF. Doi: 978-92-806-4686-3.

[6] Picauly, I & Toy S.M. 2013. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur*, NTT. Jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2013. 8(1):55-62

[7] WHO. 2010. *Interpretation Guide. Nutrition Landacape Information System*, pp. 1-51. Doi: 10.1159/000362780. Interpretation.

[8] WHO. 2014. WHA Global Nutrition Targets 2025. *Stunting Policy Brief Geneva*. World Health Organization.

[9] Hizriyani Rina, toto. 2021. *Pemberian ASI Ekslusif Sebagai Pencegahan Stunting*. Jurnal Jendela Bunda

[10] Martina Siska dkk. 2020. *Pemberian Puding Jagung Terhadap Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil, Bayi, dan Anak-Anak Di Dusun Tebing Ganjang*. Jurnal: Abdimas Mutiara

[11] Mandria Yundelfa. 2019. *Pengaruh lama & suhu penyimpanan ASI serta cara mencairkan ASI beku terhadap kadar proten ASI*. Jurnal Kesehatan Lentera Aisyah Vol 2, No.1

[12] Suarni & Widowati. 2005. Struktur, Komposisi, dan Nutrisi jagung Balai Penelitian Tanaman Serealia.